

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP KRIMINALITAS DI PROVINSI ACEH

Rachmi Meutia¹, Khairul Amri², Indah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: rachmi.meutia@ar-raniry.ac.id, khairul.amri@ar-raniry.ac.id,
indahzurimant@gmail.com

ABSTRACT

The act of criminality is a violation of the relevant laws and norms, and it is strongly opposed by society. The objective of this study is to investigate the effect of education level, unemployment, and poverty on criminality in Aceh. This study employs a quantitative approach with panel data. The result shows that the fixed-effect model is the optimal one. The results of this study indicate that the level of education and poverty has a negative and significant effect on crime in Aceh Province, while unemployment has no effect on crime in Aceh Province. This study highlights how crucial it is for Aceh Province to implement multifaceted policies and strategic measures to combat criminal activity by raising the standard of education in Aceh, which is focused on job skills and community-based economic empowerment to lower poverty.

KEYWORDS: *Education, Unemployment, Poverty and Crime*

ABSTRAK

Kriminalitas merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku, dimana masyarakat sangat menentang adanya tindakan kriminalitas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Hasil uji statistik diperoleh bahwa model terbaik adalah Fixed Effect Model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan dan Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh sedangkan Pengangguran berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan multidimensional untuk kebijakan dan langkah strategis di Provinsi Aceh dalam mengatasi Tindakan kriminalitas dengan cara meningkatkan kualitas Pendidikan di Aceh yang berorientasi pada keterampilan kerja dan juga pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat agar dapat mengurangi kemiskinan.

KATA KUNCI: *Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan dan Kriminalitas*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi ini telah mendorong tumbuhnya kebudayaan serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan teknologi dan kebudayaan menimbulkan persaingan dalam kehidupan manusia diantaranya ideologi, sosial, ekonomi dan etika. Banyak perubahan yang terjadi pada perilaku manusia seperti, memandang kesenangan hanya dari materi, bermewah-mewahan dan lain sebagainya. Hal ini juga memberikan pengaruh berubahnya nilai yang berlaku pada masyarakat, perubahan positif tentu saja sangat menguntungkan masyarakat disekitar namun perubahan negatif dapat

menimbulkan gangguan ditengah masyarakat, dampak dari perubahan negatif seperti melakukan tindakan kriminalitas (Putra dkk, 2021).

Adanya keinginan pemenuhan kebutuhan yang melimpah dari individu, bila tidak diiringi dengan kemampuan dan *skill* yang memadai akan menyebabkan seseorang tersebut kesulitan untuk memenuhi kebutuhan materi yang diinginkan sehingga memaksa seseorang untuk melakukan dengan cara yang instan dengan melakukan tindakan kejahatan merupakan salah satu upaya penolong (Dermawanti, 2015).

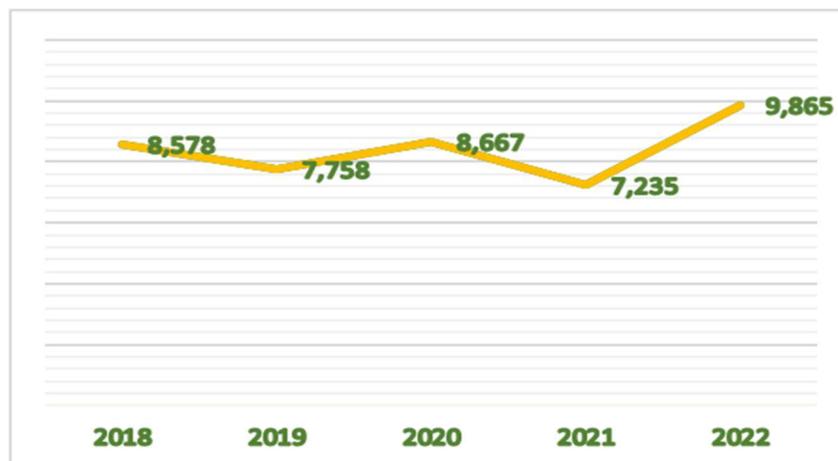
Kriminalitas dapat terjadi baik pada perkotaan maupun pedesaan di Indonesia kriminalitas hampir terjadi diseluruh wilayah, kata kriminalitas bersumber dari kata "*Crime*" yang berartikan kejahatan atau tindakan kriminal. Kriminalitas dapat menyebabkan kerugian baik secara psikologis dan ekonomi (Aditama, 2021). Tindakan kriminalitas dipengaruhi oleh berbagai macam permasalahan perekonomian seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan pendapatan yang rendah sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminalitas karena hasil yang diperoleh dari tindakan kriminalitas lebih menguntungkan (Rahmalia, dkk 2019).

Aceh merupakan Provinsi yang terletak diujung barat Indonesia, Provinsi Aceh mendapat julukan sebagai daerah "Serambi Mekkah" karena Provinsi Aceh merupakan daerah masuk dan berkembangnya agama Islam. Salah satu budaya dan gaya hidup masyarakat di Provinsi Aceh ialah mengoleksi emas, mengoleksi emas merupakan suatu budaya yang telah turun menurun tertanam kuat dalam masyarakat Aceh, selain memiliki peran politis yang signifikan emas juga menjadi bagian dari fashion (Setyantoro, 2012:4). Aceh sebagai bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia memiliki keistimewaan dan otonomi khusus, salah satunya kewenangan untuk memberlakukan syariat Islam, dengan menjunjung tinggi keadilan, kemaslahatan dan kepastian hukum.

Beberapa aturan di Provinsi Aceh kini sudah memberlakukan syariat Islam salah satu hukuman bagi pelaku kejahatan asusila, peminum khamar, berjudi akan dikenakan saksi hukuman berupa hukuman cambuk. Provinsi Aceh juga memberlakukan Qanun lembaga keuangan syariah yang mengatur seluruh lembaga keuangan termasuk bank yang beroperasi di Provinsi Aceh wajib dijalankan dengan prinsip syariah. Namun julukan Aceh sebagai daerah "Serambi Mekkah" tidak sejalan dengan jumlah kriminalitas yang meningkat di Provinsi Aceh.

Adapun bentuk-bentuk kriminalitas yang marak terjadi seperti pencurian, penjambratan, pembunuhan, penganiyaan, penipuan. Kriminalitas yang terjadi tidak hanya menjadi ancaman bagi kenyamanan masyarakat yang berdomisili ditanah rencong ini tetapi juga dapat menghambat pembangunan perekonomian Aceh. Berikut Grafik jumlah kejahatan yang dilaporkan di Provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir:

Gambar 1
Jumlah kejahatan yang di laporkan di Provinsi Aceh Tahun 2018- 2022



Sumber: BPS diolah (2023)

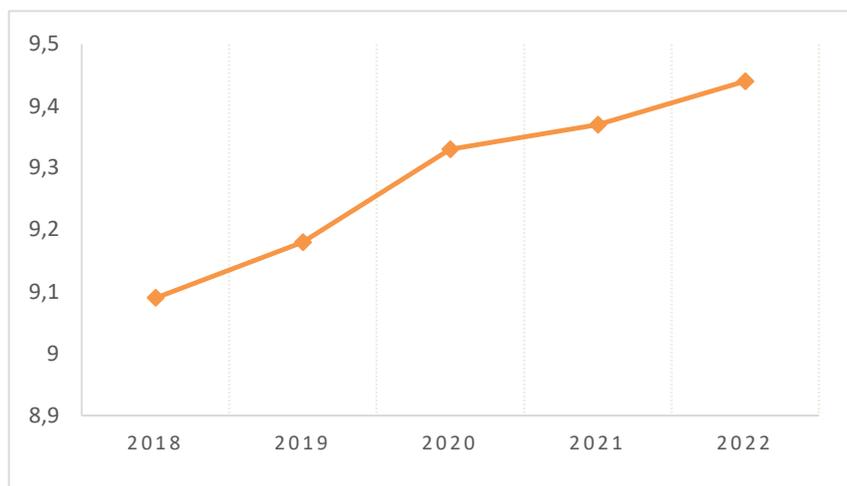
Dari gambar 1 diatas dapat dilihat jumlah laporan kejahatan Provinsi Aceh setiap tahunnya berfluktuasi dikarenakan adanya kesempatan atau peluang pelaku dalam menjalankan aksinya dan kelalaian dari korban sehingga menyebabkan para pelaku tindakan kriminalitas dapat dengan mudah menjalankan aksinya. Pada tahun 2019 jumlah laporan kejahatan Provinsi Aceh sempat mengalami penurunan yakni dari 8.578 kasus pada 2018 menjadi 7.758 kasus pada 2019, pada tahun berikutnya jumlah laporan kejahatan kembali meningkat dan sempat menurun pada tahun 2021 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 9.865 kasus yang dilaporkan.

Pemicu terjadinya tindakan kriminalitas dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengangguran, kemiskinan, hukum yang tidak tegas dan upah yang tidak memadai (Khairani&Arieesa, 2019). Namun pada penelitian ini hanya memfokuskan tiga faktor saja sebagai faktor penentu yaitu Tingkat pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan sebagai faktor penentu terjadinya kriminalitas di Provinsi Aceh.

Tingkat Pendidikan dan kriminalitas merupakan aspek yang saling dikaitkan satu sama lain. Pendidikan merupakan sebuah modal dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk memiliki kehidupan yang terjamin di masa yang akan datang. Sumber daya manusia dibidang pendidikan menjadi salah satu faktor kunci yang nantinya akan menciptakan generasi yang berdaya saing tinggi mampu bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bagi setiap negara agar mampu menghadapi persaingan global dimasa depan (Edward & Azhar, 2019). Pendidikan tidak hanya mencakup mengenai keterampilan di bagian akademik akan tetapi juga terhadap pengembangan karakter dan moralitas individu. Dengan pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat mengurangi risiko seseorang terlibat tindakan criminal.

Selain itu, Pendidikan juga membantu meningkatkan kesadaran hukum norma sosial dan moralitas sehingga mencegah seseorang untuk melakukan hal-hal atau tindakan yang buruk kepada orang lain. Pendidikan di Aceh merupakan sektor vital yang terus berkembang, dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Berdasarkan data statistic berikut perkembangan Pendidikan di Aceh.

Gambar 2
Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022

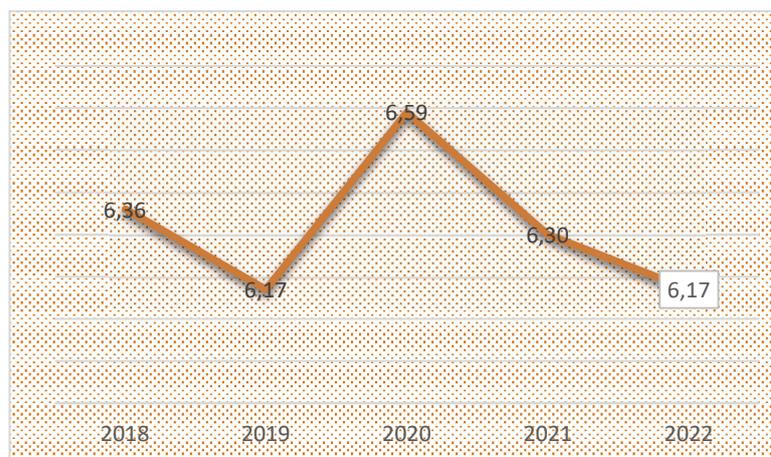


Sumber : BPS Provinsi Aceh (diolah, 2023)

Tingkat Pendidikan dapat diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah. Dari grafik yang tertera di atas dapat dilihat dari tahun 2018 sampai 2022 rata-rata jumlah tahun yang diselesaikan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, terjadinya peningkatan tersebut disebabkan karena penanganan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga setiap tahunnya tingkat rata-rata lama sekolah meningkat.

Selain Tingkat pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas adalah pengangguran, pengangguran disuatu wilayah atau negara memperlihatkan bagaimana keadaan pembangunan dari wilayah tersebut, semakin tinggi tingkat pengangguran disuatu wilayah maka semakin buruk pembangunan ekonomi diwilayah tersebut. Pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan atau sedang berada pada masa mencari pekerjaan adalah permasalahan yang harus ditangani, karena pengangguran merupakan penyebab dari bermacam-macam masalah sosial dan dapat menyebabkan dampak yang luas, dampak dari pengangguran dapat menjadikan seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan berakhir melakukan tindakan kriminalitas (Kasim, dkk 2023)

Gambar 3
Grafik Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Tahun 2018- 2022



Sumber: BPS diolah (2023)

Berdasarkan Grafik di atas terdapat Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh pada tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 tingkat pengangguran di Provinsi Aceh mencapai 6,30%, Pada 2020 tingkat pengangguran di Provinsi Aceh mengalami peningkatan sebanyak 6,59% pada tahun selanjutnya yakni 2021 sampai 2022 tingkat pengangguran di Provinsi Aceh terus mengalami penurunan, adanya penurunan persentase Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh disebabkan adanya beberapa sektor serapan tenaga kerjanya banyak sehingga membuat pengangguran di Aceh Aceh berkurang (Humas.Acehprov, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenaga kerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak berkerja dan tidak memiliki perkerjaan namun sedang berada dalam tahap mencari atau mempersiapkan usaha baru. Badan Pusat Statistik juga menyatakan bahwa pengangguran merupakan penduduk yang tidak mencari perkerjaan sama sekali atau mereka tidak mencari perkerjaan karena sudah diterima tetapi belum mulai berkerja.

Selain pengangguran kemiskinan juga merupakan faktor penyebab terjadinya tindakan kriminalitas kemiskinan merupakan salah satu masalah pembangunan sosial yang hampir terjadi diseluruh negara yang sedang berkembang. Kemiskinan sendiri akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia, disebabkan karena mata rantai kemiskinan dapat memicu dan menyebabkan timbulnya masalah lainnya, seperti, kelaparan, kebodohan, dan tin dakan kriminalitas yakni pencurian, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya.

Gambar 4
Perkembangan Penduduk Miskin di Provinsi Aceh Selama Tahun 2018-2022



Sumber : Bps (diolah,2023)

Pada Gambar 4 terdapat persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Pada tahun 2022 persentase jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dari 15,33 % pada 2021 menjadi 14,64% pada tahun 2022, meskipun demikian jumlah penduduk miskin masih tetap ada di provinsi Aceh. Kemiskinan yang terjadi karena masih terdapat pengangguran yang belum memiliki pekerjaan dan tidak mendapatkan lapangan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019) menyatakan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas properti di Jawa Timur. selanjutnya Fachrrurozy ddk, (2021) menyatakan variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Ardy (2018) variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia. Menurut Antolyn (2023) Kemiskinan berpengaruh positif terhadap kriminalitas namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dari dan Asnidar (2022) dimana variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil dari variabel penelitian sebelumnya. Oleh karena itu , penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh Tingkat Pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Kriminalitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “kriminalitas” sering merujuk pada hal-hal yang bersifat pidana atau perbuatan yang melanggar hukum. Sederhananya kejahatan adalah setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang, organisasi, atau komunitas yang melanggar hukum atau mengganggu keharmonisan dan stabilitas ditengah masyarakat (Sari, 2019).

Menurut Sudarto dalam Prasetyo, (2019). Kriminalitas dapat diartikan sebagai proses penetapan suatu perbuatan seseorang dimana perbuatan tersebut dapat dipidana. Bentuk Kriminalitas berdasarkan kitab umum Hukum Pidana (KUHP) yaitu pencurian, indah asusila, pencopetan, penjabretan, penodongan dengan senjata api, penganiayaan, penipuan, pembunuhan dan korupsi.

Menurut Pasaribu dalam Fadhil (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi Kriminalitas yaitu:

- a. Faktor Biopsikogenik
Faktor ini terdiri dari mesomorfik yaitu berkaitan dengan karakter yang mengakibatkan seseorang berperilaku jahat
- b. Faktor Sosiogenik
Faktor ini meliputi asosiasi diferensial, misalnya bergabung dengan anggota geng, adanya rasa frustrasi, atau karena rasa benci terhadap kejadian dimasa lalu, serta adanya rasa cemas, kemiskinan.
- c. Faktor Lingkungan Fundamental
Faktor ini mencakup taraf ketaatan beragama yang rendah, dikarenakan tidak diarahkan oleh keluarga, disorganisasial seperti hilangnya nilai dalam norma-norma masyarakat yang menyebabkan masyarakat kehilangan arah bagaimana cara berperilaku yang pantas.
- d. Faktor Pendukung Dalam Lingkungan.
Faktor ini terdiri dari adanya peluang karena kurangnya moralitas sosial, adanya konflik kebudayaan.
- e. Waktu
Faktor ini sangat berpengaruh pada perilaku seseorang yang berniat untuk melakukan tindakan kriminalitas pada malam hari, suasana sunyi.
- f. Tempat
Seseorang yang berniat untuk melakukan tindakan kriminalitas akan memilih tempat yang mereka rasa tempat tersebut memberikan keuntungan bagi mereka, misalnya lokasi tempat berjarak jauh dari kantor polisi.
- g. Keadaan Keluarga
Keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat akan tetapi keluarga merupakan lingkungan yang memupuk kepribadian seseorang.

Tingkat Pendidikan

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan upaya untuk mendatangkan proses pembelajaran bagi siswa agar dapat memajukan potensi dan dapat mempunyai kepribadian yang baik, kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan dengan arti lain, pendidikan merupakan bekal utama untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya menghasilkan lebih

banyak uang dibandingkan orang yang berpendidikan rendah oleh karena itu pendapatan seseorang meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

Pendidikan berfungsi untuk membantu menjadikan masyarakat berpengetahuan dengan membantu mereka mengembangkan keterampilan, minat, dan kepribadian positif. Hal ini juga membantu masyarakat secara keseluruhan untuk bersiap menghadapi dunia kerja. Pendidikan berfungsi baik sebagai subjek perkembangan untuk menghasilkan kebahagiaan hidup saat ini dan dimasa depan, serta sebagai alat utama yang diperlukan untuk menunjang proses bawaan seseorang dengan tujuan agar mampu berkembang secara optimal dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi (Ahmadi, 2014:51). Adapun beberapa indikator pendidikan yang digunakan sebagai tolak ukur yaitu (BPS, 2022) : angka partisipasi murni, angka partisipasi sekolah dan angka partisipasi kasar.

Pengangguran

Sukirno (2019) mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan yang dialami oleh para angkatan kerja yang ingin berkerja namun belum memperoleh perkerjaan. Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik didefinisikan sebagai mereka yang berada pada kelompok usia kerja namun saat ini tidak bekerja dan berusia diatas 15 tahun. Beberapa penyebab terjadinya pengangguran, antara lain:

- a. Seseorang berkeinginan memiliki perkerjaan yang baik
- b. Para pengusaha lebih memilih menggunakan teknologi modern dalam proses produksi
- c. Tidak sesuainya antara kemampuan yang dimiliki oleh pekerja dengan apa yang diperlukan oleh industri.

Sukirno juga membedakan pengangguran berdasarkan ciri-cirinya, yaitu;

- a. Pengangguran terbuka: Terciptanya pengangguran ini merupakan akibat dari tingginya pertumbuhan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan lowongan pekerjaan. Pengangguran ini dapat disebabkan oleh kemajuan teknologi, turunnya kegiatan ekonomi, kemunduran suatu perusahaan atau industri.
- b. Pengangguran tersembunyi: Beberapa faktor penyebab terjadinya pengangguran tersembunyi. Antara lain: Jenis kegiatan perusahaan, tingkat produksi yang dicapai, ukuran perusahaan, dan perusahaan padat modal atau padat karya. Sering ditemui pada negara berkembang bahwa jumlah pekerja lebih banyak dari yang dibutuhkan dengan alasan agar kegiatan lebih efisien. Kelebihan pekerja inilah yang disebut dengan pengangguran tersembunyi.
- c. Pengangguran bermusim: Pengangguran ini sering dialami oleh sektor petani dan perikanan. Contohnya seperti nelayan yang tidak dapat berlayar kelaut ketika cuaca hujan sehingga menyebabkan mereka menganggur dan para petani padi yang tidak mengerjakan tanahnya dimusim kemarau.

- d. Setengah menganggur: Dikatakan setengah menganggur karena singkatnya masa kerja yang dilakukan atau dapat juga diartikan sebagai pekerja yang bekerja di bawah rata-rata jam kerja pada umumnya.

Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), kemiskinan merupakan suatu kondisi seseorang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar pangan dan non pangan yang dihitung berdasarkan pengeluaran. Menurut Kuncoro dalam Ariyanto (2019), kemiskinan dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Kemiskinan Absolut

Seseorang digolongkan dalam kemiskinan absolut, Ketika pendapatan yang diperoleh berada dibawah garis kemiskinan yang menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

- b. Kemiskinan Relatif

Seseorang digolongkan dalam kemiskinan relatif, ketika mereka dapat memenuhi kebutuhannya tetapi masi berada dibawah dibandingkan dengan lingkungan disekitarnya. Konsep ini memiliki sifat yang berubah-ubah seiring dengan tingkat hidup masyarakat yang berubah-ubah.

- c. Kemiskinan Kultural

Seseorang digolongkan dalam kemiskinan kultural karena mereka tidak berusaha untuk berkerja karena adanya rasa malas dan tidak mau berusaha untuk memperbaiki taraf hidupnya meskipun telah diberi dorongan oleh orang lain.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperi data dari Bps. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu dan data silang (*Cross section*) selama periode 2018-2022 pada 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh

Metode dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data-data yang diuji dengan metode regresi data panel yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sifat *time series* terlihat dari diambilnya kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018-2022, sedangkan *cross section* terlihat dari data 23 kabupaten/kota yang dijadikan sebagai wilayah penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel. Persamaan umum regresi data panel sebagai berikut:

$$\log Kr_{it} = \alpha + \beta_1 \log TP_{it} + \beta_2 \log P_{it} + \beta_3 \log k_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

Kr : Kriminalitas

TP : Tingkat Pendidikan

P : Pengangguran

K : Kemiskinan

ε : Error term

Teknik pengolahan data menggunakan program Eviews 10. Eviews merupakan program yang disajikan untuk analisis statistika dan ekonometrika. Eviews menyajikan perangkat analisis data, regresi dan peramalan. Eviews dapat digunakan untuk analisis dan evaluasi data ilmiah analisis keuangan, peramalan makro ekonomi, simulasi, peramalan penjualan dan analisis biaya. (Ajija, 2011)

Analisis data dengan metode regresi data panel harus mengikuti tahapan-tahapan tertentu untuk mengestimasi model yang sesuai. Ada tiga jenis pendekatan yang harus dilakukan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk Penentuan model regresi data panel yang sesuai perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu, Uji chow, Uji Hausman dan Uji Multiplier. Berikut table 1 singkat penjelasan hipotesis dari ketiga uji tersebut.

Tabel 1
Hipotesis pada Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier

Alat Pengujian	Hipotesis	Ketentuan	Keterangan
Uji Chow	Ho = <i>Common Effect Model</i>	Jika <i>p-value</i> > α (0,05) maka Ho diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i>
	Ha = <i>Fixed Effect Model</i>	Jika <i>p-value</i> < α (0,05) maka Ha diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Ho = <i>Random Effect Model</i>	Jika <i>p-value</i> > α (0,05) maka Ho diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>
	Ha = <i>Fixed Effect Model</i>	Jika <i>p-value</i> < α (0,05) maka Ha diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>
Uji LM	Ho = <i>Common Effect Model</i>	Jika <i>p-value</i> > α (0,05) maka Ho diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i>
	Ha = <i>Random Effect Model</i>	Jika <i>p-value</i> < α (0,05) maka Ha diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>

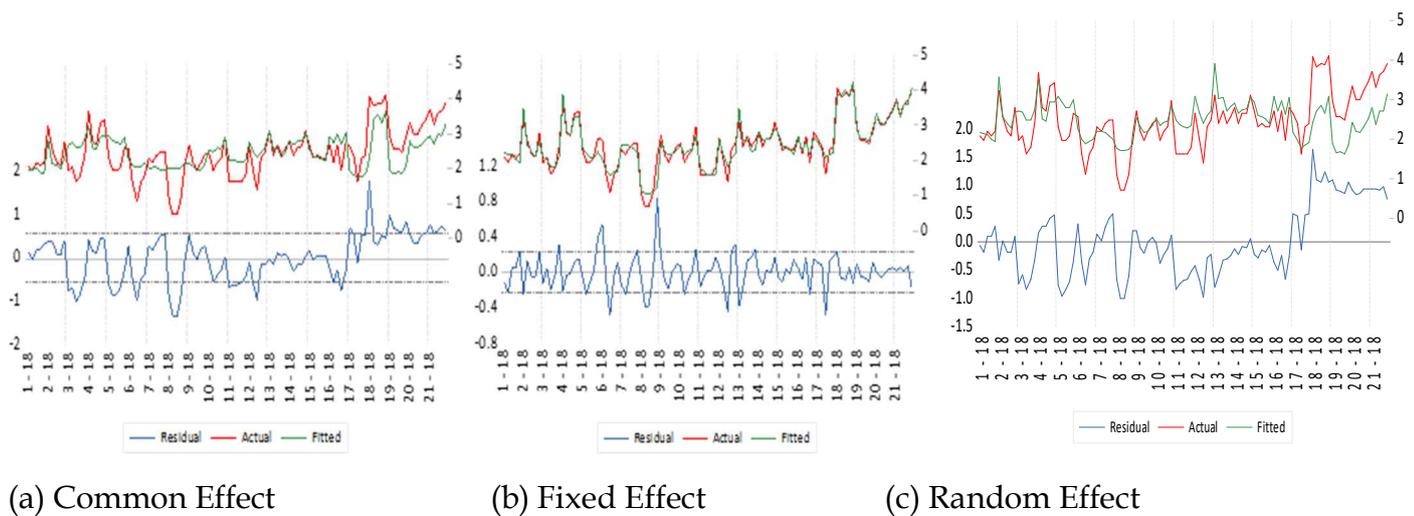
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Regresi Data Panel

Pada penelitian data yang digunakan adalah data panel, dengan menggunakan tiga jenis pendekatan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas di provinsi Aceh. Secara konseptual, pendekatan terbaik dalam estimasi adalah yang mampu menghasilkan yang terbaik. Oleh karena itu, akurasi dan ketepatan estimasi dapat dievaluasi melalui perbandingan antara data aktual dengan data yang diprediksi Amri & Adi (2021).

Grafik *residual*, *actual* dan *fitted line* dari estimasi regresi panel berhubungan dengan pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas, berdasarkan tiga jenis pendekatan diantaranya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam penentuan model maka dilakukan pengujian model sebagai berikut:

Gambar 5
Grafik Residual, Actual dan Fitted Line



Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik dalam regresi data panel, apakah model terbaik yang akan digunakan adalah *common effect model* atau *fixed effect model*. Apabila p-value lebih besar dari α (0,05) maka menerima H_0 artinya model *common effect* terpilih lebih baik. Sementara, apabila nilai p-value lebih kecil dari α (0,05) maka menerima H_a artinya model *fixed effect* terpilih lebih baik.

Hasil pengujian regresi panel pada gambar 5 kedua pengujian dan hasil menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* terpilih sebagai model yang terbaik dalam melakukan analisis data dipenelitian ini, karena hasil yang ditunjukkan dengan pengujian yang mencapai uji hausman dengan nilai p-value yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka, untuk pengujian selanjutnya menggunakan output *Fixed Effect Model*, karena diyakini lebih

tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas.

Gambar 5 menjelaskan dari ketiga grafik di atas, residual estimasi paling rendah ditunjukkan oleh pendekatan *fixed effect*, terlihat bahwa fluktuasi garis hasil estimasi (*fitted line*) lebih mendekati data actual (*actual line*). Maka, analisis grafik menghasilkan kesimpulan yang serupa dengan hasil uji chow dan uji hausman sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pendekatan *fixed effect* merupakan pendekatan terbaik dibandingkan dua pendekatan lainnya.

Model Regresi Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Pada estimasi regresi data panel, model terbaik yang terpilih setelah melakukan uji *Goodness of Fit* yaitu uji chow dan uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dimana, hasil regresi data panel dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Data Panel

<i>Endogenous variable: logKr</i>									
<i>effect specification of panel regression</i>									
	<i>Common Effect</i>			<i>Fixed Effect</i>			<i>Random Effect</i>		
	Koefisien estimasi	t-stat	p-value	Koefisien estimasi	t-stat	p-value	Koefisien estimasi	t-stat	p-value
C	11,272	9,347	0,000	10,613	9,062	0,000	10,999	10,133	0,000
logTP	-1,759	-5,540	0,000	-2,655	-9,946	0,000	-2,561	-10,142	0,000
logP	0,052	0,466	0,642	0,033	0,212	0,832	0,079	0,596	0,552
logK	-1,834	-7,096	0,000	-0,841	-2,936	0,004	-1,089	-4,227	0,000
R2	0,392			0,919			0,493		
Adjusted R2	0,374			0,897			0,478		
F-stat	21,773			40,463			32,750		
Prob(F-stat)	0,000			0,000			0,000		
DW-stat	0,354			1,619			1,299		
Residual Cross-Section Dependence Test	Chow Test Effect Test			Hausman Test Test Summary			Lagrange Multiplier Test		
		stat	p-value		X ² stat	p-value		cross-section	p-value
	Cross-section F	26,666	0,000	Cross-section random	8,247	0,041	Breusch-Pagan LM	121,226	0,000
	Cross-section F	212,74	0,000						

Sumber: Data diolah Eviews (2023)

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditunjukkan pada tabel dapat diuraikan sebagai berikut:

- Apabila selama periode 2018-2022 tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan diasumsikan tetap, maka kriminalitas di Provinsi Aceh selama periode penelitian akan meningkat sebesar 10,613 kasus artinya pendidikan, pengangguran dan kemiskinan dapat meningkatkan kriminalitas di Provinsi Aceh.

- b. Nilai koefisien variabel Tingkat Pendidikan sebesar -2,655 artinya apabila tingkat pendidikan naik satu tahun, maka akan menurunkan Kriminalitas di Provinsi Aceh sebesar 2,655 kasus dengan asumsi variabel lain tetap. Tingkat Pendidikan memiliki hubungan negatif terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh pada periode 2018-2022.
- c. Nilai koefisien variabel Pengangguran sebesar 0,033, artinya jika pengangguran naik persen maka akan menaikkan Kriminalitas di Provinsi Aceh sebesar 0,033 kasus dengan asumsi variabel lain tetap. Pengangguran memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh pada periode 2018-2022
- d. Nilai koefisien variabel Kemiskinan sebesar -0,841, artinya jika kemiskinan naik satu persen maka akan menurunkan Kriminalitas di Provinsi Aceh sebesar 0,841 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Kemiskinan memiliki hubungan negatif terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh pada periode 2018-2022.

Uji Parsial (T-Test)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh (Y) Variabel tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar -9,946 lebih besar dari t-tabel 1,660 ($-9,946 > 1,660$) dan memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ (α). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh selama periode 2018-2022.
- b. Pengaruh Pengangguran (X_2) terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh (Y) Variabel Pengangguran (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,212 lebih kecil dari t-tabel 1,660 ($0,212 < 1,660$) dan memiliki nilai probabilitas $0,832 > 0,05$ (α). Oleh karena itu, H_a ditolak dan H_o diterima. Kesimpulan ini menyatakan bahwa pengangguran (X_2) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh selama periode 2018-2022.
- c. Pengaruh Kemiskinan (X_3) terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh (Y) Variabel kemiskinan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar -2.936 lebih besar dari t-tabel 1,660 ($-2.936 > 1,660$) dan memiliki nilai probabilitas $0,004 < 0,05$ (α). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan ini menyatakan bahwa kemiskinan (X_3) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh selama periode 2018-2022.

Pembahasan

- a. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia,

pendidikan yang tinggi dapat mempermudah seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019) juga menyatakan Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas properti di Jawa Timur. Adanya Pendidikan yang tinggi dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap sehingga mendapat penghasilan lebih baik, seseorang yang berpendidikan cenderung lebih berfikir sebelum melakukan tindakan kriminalitas.

Pendidikan di Provinsi Aceh tidak hanya menerapkan pendidikan secara umum melainkan adanya kurikulum yang ditambah dengan muatan islami dan kearifan lokal sesuai dengan Undang-undang Nomor 11 tahun 2006 tentang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta menambahkan materi muatan lokal sesuai dengan syariat islam (JDIH Aceh). Adanya pendidikan dengan syariat Islam dapat memupuk karakteristik masyarakat dan mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

b. Pengaruh Pengangguran terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Pengangguran memiliki hubungan positif dengan tingkat signifikan $0.8325 >$ lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kriminalitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hachica dan Triani (2022) yang menyatakan pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia, orang yang belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan cenderung akan berfikir sebelum melakukan tindakan kriminalitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Adry (2018) yang menyatakan pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia, hal ini disebabkan karena orang yang menganggur memiliki pengetahuan untuk tidak terjun langsung dalam tindakan kriminalitas. Adanya pengangguran di Provinsi Aceh tidak memiliki pengaruh terhadap kriminalitas hal tersebut terjadi karena pengangguran yang berada di Provinsi Aceh masih dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

c. Pengaruh Kemiskinan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Kemiskinan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh dengan hipotesis pertama yang menyatakan kemiskinan berpengaruh di Provinsi Aceh diterima, hal ini karena nilai tingkat signifikan sebesar $0,0043 <$ lebih kecil dari $0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dari dan Asnidar (2022) yang menyatakan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di kota Langsa. Penelitian yang dilakukan oleh Wichasono (2022) juga

menyatakan Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Lampung. Penduduk miskin yang berada di Provinsi Aceh dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah seperti adanya bantuan pangan non tunai, program keluarga harapan dan bantuan langsung dari pemerintah karena adanya bantuan tersebut masyarakat di Provinsi Aceh tidak langsung terjun melakukan tindakan kriminalitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh dengan menggunakan regresi data Panel, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh.
- b. Pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh.
- c. Kemiskinan berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Provinsi
- d. Aceh.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah Provinsi Aceh, dapat memperhatikan serta meningkatkan pendidikan yang ada di provinsi Aceh, dengan adanya pendidikan yang baik tidak hanya dari sisi akademis tetapi dari sisi agama sehingga dapat memupuk akhlak serta kepribadian masyarakat di Povinsi Aceh sehingga dapat membentengi dari perilaku Kriminalitas.
- b. 2Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan Kriminalitas dan mengklasifikasikan jenis-jenis tindakan kejahatan yang terjadi serta dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap Kriminalitas seperti kepadatan penduduk, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan variabel lain yang berpengaruh terhadap Kriminalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., Dan Narbuko C., (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aditama, M. R. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Pengangguran, Tingkat Inflasi, Pdrb Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kriminalitas Ekonomi Di 17 Provinsi Di Indonesia Tahun 2013-2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ahmadi, R., (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Ajija, S., (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amri, K., & Adi, A. R. (2021). Apakah Religiusitas Keislaman Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan? Bukti Data Panel Dari Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 29(2), 147-166.
- Antolyn, A. B. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Analisis Data Panel Tahun 2017-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Aranthya, P. D., Prihanto, P. H., & Parmadi, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi (Suatu Pendekatan Ekonomi). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(2), 68-82.
- Ariyanto, D. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.
- Badan Pusat Statistik (Bps)
- Dari, S. W., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas. *Niagawan*, 11(1), 68-79.
- Dermawanti, (2015). Faktor-Faktor yang memperngaruhi Kriminalitas di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur *Jurnal Gaussian*, 4 (2) 247-256
- Edwart, A. O., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 759-768.
- Fachrurrozi, K., Fahmiwati, F., Hakim, L., Aswadi, A., & Lidiana, L. (2021). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia Di Tahun 2019. *Jurnal Real Riset*, 3(2), 173-178.
- Fauziah, R. (2019). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Disparitas Pendapatan, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kriminalitas Properti Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Khairani, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik (Jepa)*, 4(2), 99-110.

- Kasim, F. S., & Hendra, H. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal Di Kabupaten Tolitoli Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 11-20.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Erlangga .
- Putra, A. D., Martha, G. S., Fikram, M., & Yuhan, R. J. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2018. *Indonesian Journal Of Applied Statistics*, 3(2), 123-131.
- Rahmalia, S., Ariusni, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21-36.
- Rosyidi, S. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, N. J. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kecamatan Jabung, Lampung Timur Ditinjau Dari Nilai-Nilai Ajaran Islam (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sukirno, S. (2019), *Makroekonomi Teori Pengantar*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wicaksono, A. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Pendekatan Ekonomi